



## Original Article

### Pengaruh Ekspektasi Usaha, Ekspektasi Kinerja, dan Skala Usaha terhadap Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

**Shavinna Putri<sup>1</sup>, Akhmad Saebani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email Korespondensi: [akhmad.saebani@upnvj.ac.id](mailto:akhmad.saebani@upnvj.ac.id)

#### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, dan skala usaha terhadap intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Populasi penelitian ialah pemilik UMKM di wilayah JABODETABEK. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster* sampling dan memperoleh sebanyak 95 pelaku UMKM sebagai responden. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan skala usaha memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan ekspektasi usaha tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

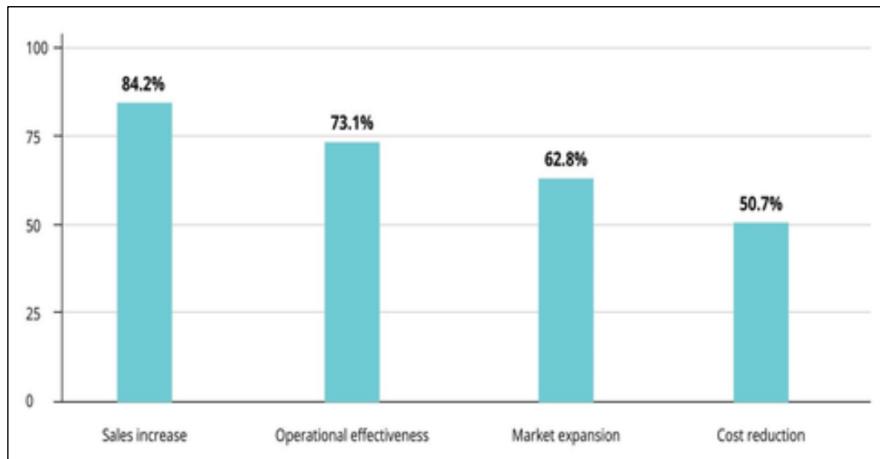
**Kata kunci:** Ekspektasi Usaha, Ekspektasi Kinerja, Skala Usaha, dan Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

#### Pendahuluan

Penggunaan teknologi informasi pada bidang akuntansi merupakan salah satu komponen kunci keberhasilan perusahaan. Sistem akuntansi informasi memiliki signifikansi besar dalam perusahaan untuk memastikan bahwa transaksi pembelian dan penjualan dapat dilakukan dengan efisien dan akurat, serta membantu dalam menyelesaikan masalah manajemen bisnis. Dengan sistem informasi akuntansi, operasional dan pengolahan informasi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif ([Handayani et al., 2019](#)). Pengambil keputusan juga dapat memperoleh informasi akuntansi melalui sistem informasi akuntansi ([Zain & Andhaniawati, 2023](#)). Menurut [Tritunggal \(2017\)](#) database dalam sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk melacak dan mengevaluasi operasi perusahaan, menghasilkan laporan keuangan, dan memberikan informasi kepada eksekutif tingkat tinggi.

Peningkatan penggunaan sistem informasi akuntansi akan memberikan kemampuan akuntan untuk memberikan data keuangan yang teruji, dapat diandalkan, tepat waktu, dan mudah dipahami. Teknologi informasi sangat penting karena dapat

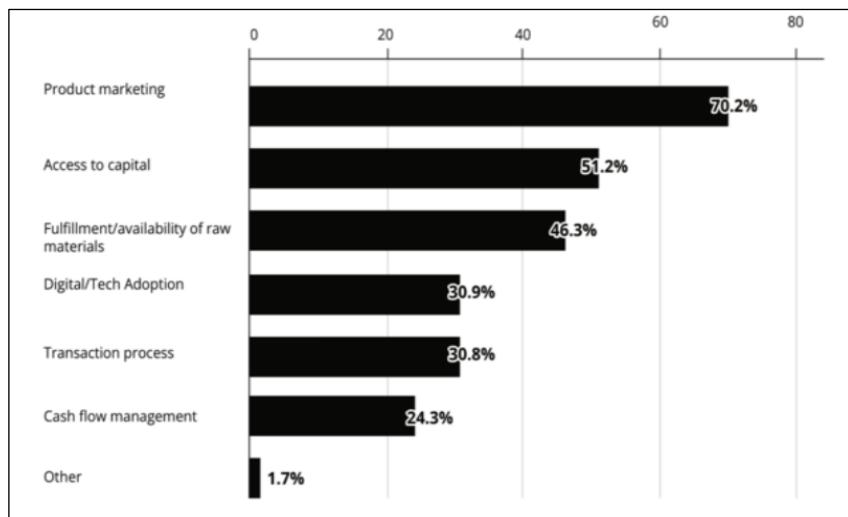
membantu bisnis memperoleh keunggulan strategis. Perusahaan memerlukan sistem informasi berbasis komputer yang dapat dipercaya untuk menangani data dan memenuhi tuntutan bisnis. Penggunaan sistem informasi berbasis *digital* bagi UMKM akan memberikan beberapa manfaat, diantaranya ialah meningkatnya penjualan, efektivitas proses bisnis, perluasan pangsa pasar, dan pengurangan biaya (Gambar 1).



Gambar 1. Manfaat UMKM *Go Digital*

Berkembangnya UMKM menjadi salah satu faktor pendorong kondisi perekonomian Indonesia. Saat ini 114,7 juta orang, atau sekitar 56% angkatan kerja UMKM di Indonesia menghadapi banyak tantangan sebesar 30,9% ialah berkaitan dengan kemampuannya dalam mengadopsi teknologi *digital*. Selanjutnya, pelaku UMKM dan karyawan yang tidak mempunyai keterampilan *digital* dan pengetahuan yang cukup, terutama berada di daerah pedesaan membuat semakin sulitnya untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi *digital* dengan baik. Masih terdapat banyak UMKM yang belum mengadopsi teknologi *digital*. Sekretaris Jenderal Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah menyatakan bahwa hanya sekitar 15-20% yang telah mengadopsi teknologi *digital*. Dengan kata lain, sekitar 70-80% UMKM masih belum mengenal teknologi *digital*. Hal ini menjadi hambatan bagi UMKM untuk terus berkembang di era *digitalisasi* ([Angelica, 2022](#)).

Hasil survei yang dirilis oleh *MSME Empowerment* (2022) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, UMKM di Indonesia menghadapi banyak tantangan sebesar 30,9% ialah berkaitan dengan kemampuannya dalam mengadopsi teknologi *digital*. Selanjutnya, pelaku UMKM dan karyawan yang tidak mempunyai keterampilan *digital* dan pengetahuan yang cukup, terutama berada di daerah pedesaan membuat semakin sulitnya untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi *digital* dengan baik.



Gambar 2. Kendala UMKM di Indonesia

*Google* Indonesia menyebutkan terdapat potensi sebanyak 8 juta UMKM di Indonesia yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kehadiran mereka secara *online*. Dalam hal ini, perlu didorong agar lebih banyak UMKM yang dapat menguasai teknologi *digital*. Untuk mewujudkan hal ini, dukungan dan kerjasama dari semua pihak terkait sangat diperlukan. Di masa yang akan datang diharapkan program UMKM *Go Online* dapat mendorong UMKM untuk melakukan perdagangan *online* dan menguasai pasar *e-commerce* di tingkat nasional, regional dan internasional ([Novaldi, 2017](#)).

Jika sistem informasi akuntansi lebih mudah diterapkan oleh masyarakat umum, maka tingkat pemanfaatan sistem tersebut akan semakin tinggi. Menurut [Salim & Kiswoyo \(2020\)](#) Proses penggunaan data akuntansi untuk mengambil keputusan ekonomi dikenal sebagai penggunaan sistem informasi akuntansi. Dilakukan untuk menentukan pilihan di antara berbagai tindakan yang mungkin dilakukan. Dengan menggunakan informasi akuntansi, pengusaha atau pemilik UMKM dapat memantau pertumbuhan bisnis, struktur permodalan, serta keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu.

[Latief \(2018\)](#) menyebutkan bahwa di era *digital* mayoritas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah masih kurang memiliki keahlian akuntansi. Oleh karena itu, sebagian besar dari mereka tidak memiliki catatan keuangan yang memadai untuk membantu pertumbuhan perusahaan mereka. Selain itu, belum ada pemisahan antara aset pribadi dan entitas usaha, sehingga pencatatan akuntansi masih sederhana. Kendala lainnya ialah karena penggunaan buku yang dianggap lebih mudah, pemilik usaha merasa bahwa usahanya masih kecil dan tidak memerlukan *software* untuk mencatat transaksi. Salah satu alasan mengapa pelaku UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi ialah karena adanya faktor kemudahan. Data akuntansi dianggap oleh banyak UMKM sebagai tantangan untuk dimanfaatkan.

Pelaku UMKM yang berbasis digital masih minim, sehingga UMKM di Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan karena masalah permodalan dan jaringan pasar. Disisi lain para pelaku UMKM belum dapat sepenuhnya memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi karena minimnya literasi *digital* UMKM. Untuk meningkatkan pangsa pasar mereka di ruang *digital*, UMKM harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap teknologi digital ([Rasti, 2020](#)).

Penelitian [Edison et al., \(2012\)](#) menunjukkan adopsi SIA oleh UMKM dipengaruhi oleh kompleksitas sistem. [Rasti \(2020\)](#) menyebutkan bahwa jumlah pelaku UMKM yang berbasis digital masih minim, sehingga UMKM di Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan karena masalah permodalan dan jaringan pasar. Disisi lain para pelaku UMKM belum dapat sepenuhnya memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi karena minimnya literasi digital UMKM. Untuk meningkatkan pangsa pasar mereka di ruang digital, UMKM harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap teknologi digital.

### Tinjauan Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa UMKM merupakan suatu usaha produktif perseorangan atau badan usaha perorangan yang mempunyai standar untuk usaha mikro. Selain itu, peraturan ini memastikan bahwa usaha kecil dijalankan oleh orang atau organisasi yang sah, dan bukan merupakan bagian dari perusahaan menengah atau besar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 memiliki kriteria penetapan UKM sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria UMKM

| No. | Jenis Bisnis | Nilai Aset  |
|-----|--------------|---|
| 1.  | Usaha Mikro  | ≤ Rp.50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha) maksimal omzet Rp.300.000.000 / tahun |

|                   |   |
|-------------------|---|
| 2. Usaha Kecil    | $\geq$ Rp.50.000.000 – Rp.500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha) maksimal omzet Rp.300.000.000 – Rp.2.500.000.000 / tahun        |
| 3. Usaha Menengah | $\geq$ Rp.500.000.000 – Rp.10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha) maksimal omzet Rp.2.500.000.000 – Rp.50.000.000.000 / tahun |

*Theory of Reasoned Action* (TRA) yang kemudian berkembang menjadi *Technology Acceptance Model* (TAM), menjelaskan bagaimana sistem informasi akuntansi diadopsi dan dimanfaatkan. Frekuensi pengguna menerima penggunaan sistem informasi akuntansi tergantung pada dua faktor: karakteristik persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat penggunaan (*perceived usefulness*). Pengguna akan lebih cenderung menggunakan suatu sistem informasi akuntansi jika menguntungkan dan mudah digunakan ([Sartika & Harahap, 2023](#)). Dalam model TAM persepsi manfaat pribadi mengarah pada manfaat yang diperoleh secara individu, sedangkan persepsi manfaat mengarah pada manfaat yang diperoleh untuk organisasi ([Syifaurohman et al., 2023](#)).

Perilaku dalam pemakaian teknologi informasi didefinisikan dengan seberapa sering dan seberapa intens pemakai menggunakan teknologi informasi. Evaluasi pemakai terhadap sistem sangat memengaruhi perilaku penggunaan teknologi informasi. Pemakai akan menggunakan teknologi informasi jika mereka tertarik dan yakin bahwa penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan keluaran, mudah digunakan, dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Seseorang akan mempunyai ketertarikan menggunakan sistem yang dianggap lebih berguna, penting, atau memberikan keuntungan ([Aryo & Mulyati, 2020](#)).

Ekspektasi usaha merupakan sikap terhadap penggunaan akuntansi sebagai alat yang memberikan pengetahuan dan dukungan dalam menentukan pilihan. ([Rahmayanti et al., 2022](#)). [Venkatesh et al., \(2003\)](#) Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa nyaman pengguna dengan suatu sistem informasi. Semakin mudah menyelesaikan pekerjaan menggunakan sistem maka akan semakin sering digunakan. Sebaliknya, semakin sulit suatu sistem diaplikasikan, maka semakin besar usaha yang diperlukan untuk menggunakannya. Kemudian, keyakinan individu bahwa ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi akan membantu untuk meningkatkan kinerja ([Aryo & Mulyati, 2020](#)). Menurut kegunaan yang dirasakan, motivasi ekstrinsik, kesesuaian pekerjaan, dan keuntungan relatif, gagasan ini mewakili keuntungan sistem bagi pengguna. [Venkatesh et al. \(2003\)](#), menjelaskan hal serupa dimana besarnya ekspektasi individu bahwa penggunaan sistem akan membantu mereka bekerja lebih baik kemudian digambarkan sebagai ekspektasi kinerja (*performance expectancy*). Lima faktor persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*), motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*), kesesuaian pekerjaan (*job fit*), keuntungan *relatif* (*relative advantage*), dan ekspektasi pekerjaan (*outcome expectations*).

Dan dalam skala usaha kapasitas perusahaan untuk mengelola aktivitas bisnisnya secara efektif, termasuk jumlah pekerja dan pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu ([Dewi & Restika, 2018](#)). [Salim & Kiswoyo \(2020\)](#) dalam penelitiannya mengatakan bahwa skala perusahaan ialah ukuran yang digunakan dalam menggambarkan skala perusahaan. Jumlah pekerja dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode akuntansi tertentu berfungsi sebagai indikator ukuran bisnis suatu perusahaan, atau kapasitasnya untuk mengelola operasinya. Bisnis dengan banyak pekerja dan skala bisnis yang signifikan lebih cenderung menggunakan data akuntansi berkualitas tinggi dibandingkan bisnis kecil.

## Pengembangan Hipotesis

Ekspektasi usaha adalah keyakinan bahwa seseorang dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif sehingga menghemat waktu dan tenaga serta meningkatkan ketertarikan dalam penggunaan sistem informasi di masa depan

([Rahmayanti et al., 2022](#)). Berdasarkan teori TAM, diasumsikan bahwa kemudahan penggunaan sistem informasi dapat meminimalkan jumlah upaya yang diperlukan untuk mempelajari sistem informasi baru. Perbandingan kemudahan ini menggambarkan bahwa pengguna sistem akan lebih mudah bekerja daripada mereka yang tidak menggunakan sistem informasi di tempat kerja. Sistem yang mudah digunakan akan membutuhkan lebih sedikit usaha, sedangkan sistem yang sulit digunakan akan memerlukan usaha yang lebih besar. Ekspektasi usaha dapat terkait dengan persepsi manfaat dalam Teori TAM. Jika seseorang berharap bahwa penggunaan teknologi akan memberikan manfaat signifikan dalam pekerjaan atau usahanya, maka mereka cenderung memiliki persepsi manfaat yang tinggi terhadap teknologi tersebut.

*H1: Ekspektasi usaha berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.*

[Feranika & Prasasti \(2022\)](#) ekspektasi kinerja mengacu pada kepercayaan individu dalam menggunakan teknologi informasi terkomputerisasi di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja di bidang pekerjaan tertentu. Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* bahwa harapan terhadap kinerja perangkat lunak dapat mempermudah penyelesaian tugas dan meyakinkan pengguna bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih besar akan meningkatkan kinerja merupakan salah satu cara untuk meningkatkan intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Cara lainnya adalah dengan meningkatkan intensitas penggunaan keyakinan individu bahwa menggunakan teknologi informasi terkomputerisasi di tempat kerja dapat meningkatkan kinerja di bidang pekerjaan tertentu yang dikenal sebagai ekspektasi kinerja. Ekspektasi kinerja menciptakan dasar bagi persepsi kegunaan. Jika seseorang mengharapkan bahwa penggunaan teknologi akan memaksimalkan produktivitas kerja mereka, mereka cenderung memiliki persepsi kegunaan yang tinggi terhadap teknologi tersebut. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan, yaitu:

*H2: Ekspektasi Kinerja berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.*

Skala bisnis ialah kapasitas suatu organisasi untuk mengawasi kegiatan tergantung pada kuantitas pekerja dan pendapatan yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu ([Karsiati & Maskudi, 2022](#)). Menurut [Wulandari et al., \(2019\)](#) menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan membuat semakin kompleksnya kebutuhan informasi perusahaan. Tingkat informasi akuntansi yang diberikan bergantung pada skala perusahaan. Ketika perusahaan tumbuh lebih besar, maka tingkat informasi akuntansi yang disediakan juga mengalami peningkatan. Model TAM menjelaskan bahwa ketika skala suatu perusahaan bertambah besar, maka tingkat kompleksitas usaha juga meningkat. Akibatnya, diperlukan sistem informasi akuntansi yang lebih sering digunakan. Pentingnya sistem informasi akuntansi dalam penyampaian data akuntansi pendukung keputusan bisnis meningkat seiring dengan semakin banyaknya penggunaan.

*H3: Skala Usaha berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil sampel UMKM di wilayah Jabodetabek. Sampel pada penelitian ini merupakan pemilik atau manajer UMKM di wilayah Jabodetabek. Teknik *probability sampling*, khususnya *cluster sampling*, digunakan sebagai teknik penarikan sampel. Kemudian sampel diambil secara acak untuk setiap *cluster* yang dipilih kemudian semua elemen dimasukan ke dalam sampel ([Sekaran and Bougie, 2013](#)). *Cluster sampling* didasarkan pada lokasi UMKM dan ditentukan secara proporsional. Penentuan jumlah sampel pada penelitian merujuk pada formulasi Malhotra ([Nikmah & Putri, 2023](#)) yaitu *Jumlah Sampel adalah Jumlah Indikator dikali 5*. Untuk menilai keabsahan data penelitian digunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan apakah konsep yang diukur benar. Kuesioner dinyatakan akurat jika pernyataan atau pertanyaan dapat mengungkapkan hal-hal yang ingin diukur oleh kuisisioner tersebut ([Sekaran and Bougie, 2016 hlm. 220](#)). Dengan menggunakan *pairwise correlation*. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran pada objek yang sama. Suatu kuesioner

dikatakan *reliabel* jika nilai cronbach's alpha > 0,60 ([Sekaran & Bougie, 2016 hlm.290](#)).

Penelitian ini menggunakan Uji normalitas dan multikolinearitas serta heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk mengevaluasi pengaruh faktor sisa atau perancu terhadap distribusi normal variabel independen dan dependen. Jika sebaran datanya normal atau sangat mendekati normal, maka model regresi dianggap efektif. ([Ghozali 2018, hlm. 31](#)). Uji skewness/kurtosis digunakan dalam penyelidikan ini untuk mengetahui apakah data sisa terdistribusi secara normal atau tidak. Data normal ditunjukkan dengan nilai skewness (ukuran kemiringan) ketika nilainya berada dalam rentang -2 hingga 2 ([Arifin&Aunillah 2021, hlm. 51](#)). Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda mempunyai hubungan yang berarti. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, dua kriteria yang dapat digunakan. Pertama, variance inflasi faktor (VIF) harus kurang dari 10. Kedua, nilai toleransi harus melebihi 0,1. Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka model dapat dianggap tidak mengalami multikolinearitas ([Ghozali 2018, hlm. 107](#)). Jika suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel dependen maka disarankan terjadinya heteroskedastisitas. Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05 maka terindikasi heteroskedastisitas. ([Ghozali 2018, hlm. 144](#)).

## Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 95 responden yang kemudian dilakukan pengolahan data. Responden dari penelitian ini terdiri dari 34,74% laki-laki dan 65,26% perempuan dengan rentang usia 20-25 tahun sebanyak 29,47%, usia 26-30 tahun sebanyak 13,68% dan usia >30 tahun sebanyak 56,84%. Adapun berdasarkan jenis usaha, responden terdiri dari usaha *F&B* yang memiliki presentase 26,21%, *Fashion* 43,10%, *Otomotif* 2% dan lainnya 17,24%. Selain itu, latar belakang pendidikan terakhir responden Sarjana/Magister/Doktor 46,32%, Diploma 9,47%, SMA/SMK 44,21% serta lulusan SD dan SMP 0%. Berdasarkan Lama Usaha berdiri terdapat 60% usaha yang berdiri selama 1-5 tahun, 11,58% usaha yang sudah berdiri selama 6-10 tahun, dan 28,42% untuk usaha yang Sudha berdiri >10 tahun. Domisili responden tersebar di Jakarta 55,79%, Bogor 9,47%, Depok 13,68%, Bekasi 9,47%, dan Tangerang 11,58%. Dengan responden menggunakan *software Microsoft excel* sebesar 89,47%, Zahir 1,05%, Accurate 3,16% dan lainnya 4,21%.

Hasil pengujian secara statistik terhadap hipotesis penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hpotesis Penelitian (Uji t)

| IPSIA | Coef.    | Std. Err. | t    | P> t  | [95% Conf. Interval] |
|-------|----------|-----------|------|-------|----------------------|
| EU    | .0361531 | .1290345  | 0.28 | 0.780 | -.220158 .2924643    |
| EK    | .4579532 | .128737   | 3.56 | 0.001 | .2022331 .7136734    |
| SU    | .7413676 | .1892626  | 3.92 | 0.000 | .3654208 1.117314    |
| _cons | 10.20254 | 2.977622  | 3.43 | 0.001 | 4.287858 16.11722    |

*Sumber: Hasil olah data dengan Stata Ver 14.2*

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$IPSIA = 10.202 + 0,035EU + 0,457EK + 0,741SU$$

- Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan variabel Ekspektasi Usaha (EU) dengan nilai t-hitung sebesar 0,28 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,98 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,780 (lebih besar dari batas penerimaan  $H_a$  sebesar 5%), dengan demikian variabel ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi ( $H_1$  ditolak).
- Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu pengaruh ekspektasi kinerja terhadap

intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi, menghasilkan nilai t-statistik sebesar 3,56 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,986 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 5%) dengan nilai koefisien 0,458 maka dapat disimpulkan Ekspektasi Kinerja (EK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (IPSIA) dilingkungan UMKM yang berada di Jabodetabek (H<sub>2</sub> diterima).

- Hasil uji hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yaitu pengaruh Skala Usaha (SU) terhadap Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (IPSIA) memperoleh nilai t-statistik sebesar 3,92 yang berarti lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 1,986 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05 sebagai batas penerimaan hipotesis). Artinya dalam penelitian ini variabel ukuran skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar skala usaha UMKM maka akan semakin tinggi intensitas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi (H<sub>3</sub> diterima).

**Tabel 3. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sub>2</sub>)**

|               |        |
|---------------|--------|
| Number of obs | 95     |
| F(3, 91)      | 16.54  |
| Prob > F      | 0.0000 |
| R-squared     | 0.3529 |
| Adj R-square  | 0.3316 |
| Root MSE      | 3.1298 |

*Sumber: Output Stata Versi 14.2*

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan nilai dari *Adj R-Squared* sebesar 0,3316 atau jika dibulatkan dalam persen menjadi 33%. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi (IPSIA) oleh UMKM di wilayah Jabodetabek dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang meliputi variabel ekspektasi usaha (EU), ekspektasi kinerja (EK), dan skala usaha (SU) sebesar 33% dengan 67% sisanya oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## Pembahasan

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas UMKM dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh ekspektasi usaha. Hal berarti bahwa adanya semakin tinggi harapan pelaku UMKM dengan menggunakan teknologi akan memberikan manfaat signifikan dalam pekerjaan atau usahanya, namun belum tentu akhirnya dapat memengaruhi mereka untuk memiliki intensitas yang tinggi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Seperti pada penelitian [Miswaty et al. \(2022\)](#), bahwa selain kurang percaya pada kesederhanaan penggunaan sistem informasi akuntansi para pelaku UMKM yakin bahwa mereka dapat menghasilkan laporan keuangan tanpa menggunakan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang dianut oleh para UMKM memerlukan biaya serta waktu yang lebih untuk menggunakannya. Ekspektasi Usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak menjamin semakin intens penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM karena kurangnya pelatihan dan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang dianggap masih sulit dan masih belum diperlukan dalam UMKM. Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* menyatakan penerimaan teknologi informasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi tentang kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Jika pengguna tidak merasa bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat yang signifikan bagi usaha mereka, maka mereka cenderung tidak akan menggunakan sistem tersebut. Begitu juga jika pengguna merasa bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi terlalu sulit atau rumit, maka mereka juga cenderung tidak akan menggunakannya.

Temuan kedua menunjukkan bahwa semakin banyak pelaku UMKM yang memiliki ekspektasi kinerja sistem yang lebih baik maka akan semakin tinggi pula

penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Aryo & Mulyati \(2020\)](#) yang memperoleh hasil bahwa penggunaan sistem informasi jauh meningkat ketika ekspektasi kinerja terpenuhi. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa harapan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat mempermudah penyelesaian tugas dan akan meningkatkan intensitas penggunaan dalam keyakinan individu dalam menggunakan teknologi informasi tersebut untuk meningkatkan kinerja di bidang pekerjaan tertentu yang meyakinkan pengguna bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi secara lebih intensif akan meningkatkan kinerja. Jika seseorang mengharapkan bahwa penggunaan teknologi akan memaksimalkan produktivitas kerja mereka, mereka cenderung memiliki persepsi kegunaan yang tinggi terhadap teknologi tersebut.

Semakin menjamurnya pelaku UMKM di wilayah Jabodetabek akan menumbuhkan skala usaha yang dijalankan, hal ini membawa konsekuensi logis di era serba digital bagi UMKM untuk dapat bertumbuh dan berkembang menjadi skala perusahaan yang lebih besar, dan pada gilirannya berdampak pada frekwensi penggunaan sistem informasi akuntansi yang semakin intens. Hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan penelitian [Karsiati & Maskudi \(2022\)](#) yang mengungkapkan bahwa skala usaha berdampak pada pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen. Semakin besar skala usaha akan meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan, dan akan ada kebutuhan akuntansi yang lebih besar dalam kelangsungan bisnis seiring dengan berkembangnya perusahaan dan menghasilkan lebih banyak pendapatan atau penjualan dan mempekerjakan lebih banyak orang. Skala perusahaan yang lebih besar berdampak pada bagaimana informasi akuntansi digunakan baik secara internal maupun eksternal.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, dan skala usaha, sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di wilayah Jabodetabek.
2. Sampel penelitian hanya mencakup UMKM di wilayah Jabodetabek dengan jumlah responden sebanyak 95 pelaku UMKM, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh UMKM di Indonesia yang memiliki karakteristik dan tingkat adopsi teknologi yang berbeda.
3. Keterbatasan metode pengumpulan data, dimana data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan metode *self-assessment*, sehingga sangat bergantung pada persepsi subjektif responden dan berpotensi menimbulkan bias jawaban.
4. Keterbatasan jenis sistem informasi akuntansi yang digunakan, yang mana mayoritas responden masih menggunakan aplikasi sederhana seperti *Microsoft Excel*, sehingga intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang diukur belum sepenuhnya mencerminkan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi dan berbasis teknologi yang lebih kompleks.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, dan skala usaha terhadap intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di wilayah Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja serta meningkatnya kompleksitas usaha seiring bertambahnya skala bisnis menjadi faktor utama yang mendorong intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sementara itu, kemudahan penggunaan sistem belum menjadi pertimbangan utama bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi. Model penelitian mampu menjelaskan sebesar 33% variasi intensitas penggunaan sistem informasi

akuntansi, sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## Daftar Pustaka

- Angelica, G. (2022). *Sekjen Asosiasi UMKM: 70-80 Persen UMKM Indonesia Belum Melek Digital*, <https://umkm.kompas.com/read/2022/11/29/121100483/sekjen-asosiasi-umkm--70-80-persen-umkm-indonesia-belum-melek-digital?page=all>
- Arifin, M dan Aunillah. (2021). *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, UMSIDA PRESS
- Aryo, A., dan Mulyati. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus: Sekolah Tinggi Xyz), *JTSI*, Vol. 1, No. 2, <https://doi.org/10.35957/jtsi.v1i2.509>
- Dewi, K. M., dan Restika, V. (2018). Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang), *Jurnal Pundi*, Vol. 02, No. 03, DOI:[10.31575/jp.v2i3.89](https://doi.org/10.31575/jp.v2i3.89)
- Edison, G., Manuere, F., Joseph, M., dan Gutu, K. (2012). *Evaluation Of Factors Influencing Adoption Of Accounting Information System By Small To Medium Enterprises In Chinhoyi, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol. 4, No.6, <https://www.scribd.com/document/737936163/Kel-6-Edison-et-al-2012-Evaluation-Of-Factors-Influencing-Adoption-Of-Accounting-Information-System>
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. L., Tabrani., dan Indriasisih, D. (2019). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Minimarket di Kota Tegal), *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 11, No.2, <https://doi.org/10.24905/permana.v1i2.46>
- Karsiaty dan Maskudi. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada UMKM Di Kabupaten Kendal, *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 3, No.1, DOI:[10.56444/sa.v1i1.3017](https://doi.org/10.56444/sa.v1i1.3017)
- Latief, M. (2018). *Masih Banyak Pelaku UMKM "Buta" Akuntansi*, <https://money.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-but-a-akuntansi-1/8>
- Nikmah, S. N., dan Putri, S. A. K. (2023). The Effect Of Social Media Promotion And Pricing On Purchase Decision At Cafe Searah Malang, *Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi Dan Informasi*, Vol. 24, No.1, <http://etheses.uin-malang.ac.id/39030/>
- Novaldi, (2017). *Masih Banyak UMKM Belum Melek Teknologi Digital*, [https://m.kominfo.go.id/content/detail/9737/aulia-e-marinto-masih-banyak-umkm-belum-melek-teknologi-digital/o/sorotan\\_media](https://m.kominfo.go.id/content/detail/9737/aulia-e-marinto-masih-banyak-umkm-belum-melek-teknologi-digital/o/sorotan_media)
- Rahmayanti, N., Wafirotin, Z. K., dan Wijayanti, I. (2022). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan dan Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, *JoPBA*, Vol. 3, No.1, <https://doi.org/10.31328/jopba.v3i1.285>
- Rasti, R. (2020). *Banyak UMKM Belum Melek Teknologi Masih Jadi Kendala*, Diunduh Pada Laman <https://mnews.co.id/read/fokus/banyak-umkm-belum-melek-teknologi-masih-jadi-kendala/>
- Rosita. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Infprmasi Akuntansi Pada Ukm (Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Karanganyar), Vol.29, <https://www.scribd.com/document/367168185/39-74-1-SM>
- Salim, N., dan Kiswoyo. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan Dan Kompleksitas Tugas Pengelola UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Usaha Kecil dan Menengah Furnitur Kabupaten Jepara), *JIMAT*, Vol. 11, No.2, <https://doi.org/10.36694/jimat.v1i2.336>
- Sartika, W. A. ,., & Harahap, W. S. M., (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Karya Semangat Mandiri, *Al-Buhuts*, Vol. 19(20, p.476-490, <https://doi.org/10.30603/ab.v19i2.3919>

- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2013). *Research Methods For Business*. Wiley.
- Syifaurohman, M.A., Perdana, P.S., dan Susanti, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (di Kecamatan Makasar Jakarta Timur), *JAPA* Vol.4(3) p.785-801, <https://doi.org/10.21009/japa.0403.11>
- Tritunggal, W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Ekspedisi di Yogyakarta), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>
- Venkatesh, V., Morris, G. M., Davis, B. G., and Davis, D. F. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View, *JSTOR*, Vol. 27 No.3, DOI:[10.2307/30036540](https://doi.org/10.2307/30036540)
- Zain, F., dan Andhaniwati, E. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Umkm Berbasis Seluler Pada Umkm Surabaya Pusat, *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, Vol.19(1), <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/861>